KARAKTERISTIK PERMUKIMAN FORMAL DAN INFORMAL BERDASARKAN ELEMEN PEMBENTUK PERMUKIMAN (STUDI KASUS: DESA SEMANGUT UTARA, KECAMATAN BUNUT HULU, KABUPATEN KAPUAS HULU)

SKRIPSI

Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh:

NUGRAHA PANDIA UTAMA

NIM D1091211015

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

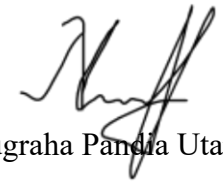
Nama : Nugraha Pandia Utama

NIM : D1091211015

Menyatakan bahwa skripsi dalam judul "Karakteristik Permukiman Formal Dan Informal Berdasarkan Elemen Pembentuk Permukiman (Studi Kasus: Desa Semangut Utara, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu)" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Rujukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Pontianak, 31 Juli 2025



Nugraha Pandia Utama

D1091211015

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email : ft@untan.ac.id Website : http://teknik.untan.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

KARAKTERISTIK PERMUKIMAN FORMAL DAN INFORMAL BERDASARKAN ELEMEN PEMBENTUK PERMUKIMAN (STUDI KASUS: DESA SEMANGUT UTARA, KECAMATAN BUNUT HULU, KABUPATEN KAPUAS HULU)

Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh:

NUGRAHA PANDIA UTAMA
NIM. D1091 21 1015

Telah dipertahankan di depan Penguji Skripsi pada tanggal 31 Juli 2025 dalam sidang akhir dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Susunan Penguji Skripsi:

Dosen Pembimbing Utama	: Dr. Ars. Ely Nurhidayati, S.T., M.T. (NIP. 198502182019032009)
Dosen Pembimbing Pendamping	: Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T., M.Si. (NIP. 197807032008012016)
Dosen Penguji Utama	: Anthy Septianti, S.T, M.T. (NIPPPK. 198409212023212023)
Dosen Penguji Pendamping	: Meta Indah Fitriana, S.T., M.Sc. (NIPPPK. 199003092023212039)

Pontianak, 31 Juli 2025
Dekan,

Dr. Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM
NIP. 196712231992031002

Dosen Pembimbing Utama,

Dr. Ars. Ely Nurhidayati, S.T., M.T.
NIP. 198502182019032009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW akhir zaman. Dengan penuh rasa syukur, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Orang Tua Saya Tercinta, yaitu Ayahanda Idham Khalid S.Ag., M.Si dan Ibunda Nurhasanah, S.Ag., yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tak terhingga. Terima kasih atas pengorbanan dan dorongan semangat yang tiada henti untuk mencapai cita-cita saya.
2. Kepada Dosen Pembimbing Akademik saya, Ibu Dr. Ars. Ely Nurhidayati, S.T., M.T., Terimakasih atas bimbingan, dukungan, dan arahan yang sangat berarti selama perjalanan akademik saya.
3. Kepada Kedua Pembimbing Skripsi saya, Ibu Dr. Ars. Ely Nurhidayati, S.T., M.T., dan Ibu Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T., M.Si., yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat yang sangat berharga sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala arahan, dukungan dan motivasi yang luar biasa dalam proses perkuliahan saya.
4. Kepada Kedua Dosen Penguji Skripsi saya, Ibu Anthy Septianti, S.T., M.T. dan Ibu Meta Indah Fitriana, S.T., M.Sc., yang telah meluangkan atas waktu, perhatian, dan masukan yang sangat berharga dalam proses penyelesaian penelitian ini. Terima kasih atas dedikasi, kesabaran, dan keahlian yang telah diberikan selama proses pengujian.
5. Kepada Keluarga Besar Ahmad Bakrie Yunan yang telah membantu dan membimbing saya saat pengumpulan data di Desa Semangut Utara. Terima kasih telah memberikan hal-hal baru ketika saya tinggal di desa dalam kurun waktu yang lama hingga membantu proses skripsi saya selesai.
6. Kepada teman-teman seperjuangan atas kebersamaan, kekompakan, dan semangat belajar yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan dukungan selama proses ini.

Semoga karya ini dapat menjadi berkat bagi banyak orang dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perencanaan wilayah dan kota. Saya berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan baru, memperkaya pemahaman, serta memberikan solusi yang bermanfaat dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi masyarakat. Terima kasih untuk setiap doa, upaya, dan pengorbanan yang telah mewarnai perjalanan ini. Semoga keberkahan dan keberhasilan senantiasa menyertai kita semua.

PRAKATA

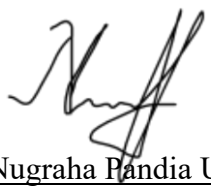
Puji Syukur panjatkan atas kehadirat Allah SWT karena karunia Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul "Karakteristik Permukiman Formal Dan Informal Berdasarkan Elemen Pembentuk Permukiman (Studi Kasus: Desa Semangut Utara, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu)", ini sebagaimana mestinya menjadi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura. Penulis ucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan turut berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dr.-Ing., Ir. Slamet Widodo, MT, IPM selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T, M.Si., selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Firsta Rekayasa Hernovianty, S.T, M.T., selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Ars. Ely Nurhidayati, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Utama yang selalu senantiasa membimbing, membantu, memberikan masukan, arahan serta pengoreksian dalam penyusunan skripsi saya maupun selama perjalanan akademik saya.
5. Ibu Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang selalu senantiasa membimbing, membantu, memberikan masukan, arahan serta pengoreksian dalam penyusunan skripsi saya dari tahap awal hingga selesai.
6. Ibu Anthy Septianti, S.T., M.T. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan pandangan, masukan serta arahannya agar penelitian ini memiliki hasil lebih baik.
7. Ibu Meta Indah Fitriana, S.T., M.Sc. selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan pandangan, masukan serta arahannya agar penelitian ini memiliki hasil lebih baik.
8. Pihak Instansi dan Swasta yang telah membantu saya dalam memperoleh data sekunder untuk mendukung penelitian ini.
9. Teman-teman Fakultas Teknik dan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2021

Akhir kata, penulis berharap dengan disusunnya skripsi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis, *stakeholder* serta masyarakat umum yang membutuhkan informasi dari penelitian ini.

Pontianak, 31 Juli 2025

Penulis



Nugraha Pandia Utama

ABSTRAK

Permukiman di Desa Semangut Utara tumbuh mengikuti tepian sungai, berkembang ke arah daratan seiring pembangunan Jalan Trans-Kalimantan. Arah perkembangan ini menimbulkan perbedaan karakter antara permukiman formal dan informal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik kedua jenis permukiman tersebut dengan menggunakan lima elemen pembentuk permukiman, yaitu alam (*nature*), manusia (*man*), masyarakat (*society*), bangunan (*shells*), dan jaringan (*networks*). Penelitian dilakukan dengan pendekatan gabungan, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif, serta analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan pemetaan sebaran bangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 90% bangunan tergolong permukiman informal, yang terletak di lahan tanpa legalitas yang sah dan berada pada kawasan sempadan sungai. Sarana dan prasarana di wilayah informal tergolong minim, terutama sanitasi dan jaringan jalan. Sebaliknya, permukiman formal memiliki legalitas jelas, kualitas bangunan lebih baik, serta akses jaringan yang lebih memadai. Namun, dari sisi sosial, masyarakat di kedua jenis permukiman sangat aktif dan kompak dalam kegiatan gotong royong yang memperbaiki kualitas lingkungan permukiman formal dan informal di Desa Semangut Utara.

Kata kunci: permukiman, formal dan informal, elemen pembentuk permukiman, tepian sungai, semangut utara.

ABSTRACT

The settlement in Semangut Utara Village started along the river and later spread toward the inland area after the Trans-Kalimantan Road was built. This development caused differences between formal and informal settlements. This research aims to understand the characteristics of both types of settlements based on five main elements: nature, man, society, shells, and networks. This study uses a mixed-method approach by combining qualitative and quantitative methods, along with spatial analysis using Geographic Information Systems (GIS). The data were collected through observation, interviews, questionnaires, and mapping of building locations. The results show that 90% of buildings are classified as informal settlements, located on land without legal status and within river boundary zones. Facilities and infrastructure in the informal areas are limited, particularly in terms of sanitation and road networks. In contrast, formal settlements possess clear legal status, better building quality, and more adequate access to networks. However, from a social perspective, communities in both types of settlements are highly active and cooperative in community activities (gotong royong) that improve the quality of the living environment in both formal and informal areas of Semangut Utara Village.

Keywords*: settlement, formal and informal, settlement elements, riverbank, semangut utara.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
PRAKATA ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR PETA ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 5
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian 6
1.3.1 Tujuan 6
1.3.2 Sasaran 6
1.4 Pembatasan Masalah 6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah 6
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi 7
1.5 Sistematika Penulisan 11
1.6 Kerangka Berpikir 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**
2.1 Permukiman 14
2.1.1 Definisi Permukiman 14
2.1.2 Elemen Pembentuk Permukiman 15
2.2 Definisi Karakteristik 19

2.3 Permukiman Formal dan Informal 20
2.3.1 Permukiman Formal 20
2.3.2 Permukiman Informal 21
2.4 Permukiman Kawasan Tepian Sungai 24
2.5 Kawasan Sempadan Sungai 26
2.6 Definisi Spasial 27
2.7 Penelitian Terdahulu 28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 44
3.1 Pendekatan Penelitian 44
3.2 Populasi dan Sampel 46
3.3 Variabel Penelitian 50
3.4 Jenis dan Sumber Data 54
3.5 Teknik Analisis Data 54
3.5.1 Teknik Analisis Data Sasaran 1 57
3.5.2 Teknik Analisis Data Sasaran 2 61
3.6 Kerangka Analisis 71
BAB IV HASIL DAN ANALISIS 72
4.1 Gambaran Umum Wilayah Desa Semangut Utara 72
4.1.1 Letak Geografis dan Administratif 72
4.1.2 Aspek Fisik Dasar 72
4.1.3 Kependudukan 75
4.1.4 Pendidikan 76
4.1.5 Mata Pencaharian 77
4.1.6 Potensi Ekonomi Desa 77
4.2 Sebaran Permukiman Formal dan Informal 79
4.2.1 Sebaran Permukiman Formal dan Informal Berdasarkan Penggunaan Lahan 79

4.2.2 Sebaran Permukiman Formal dan Informal Berdasarkan Legalitas Tanah 85
4.3 Karakteristik Permukiman Formal dan Informal Berdasarkan Elemen Pembentuk Permukiman 89
4.3.1 Alam (*Nature*) 89
4.3.2 Manusia (*Man*) 119
4.3.3 Masyarakat (*Society*) 126
4.3.4 Bangunan (*Shells*) 146
4.3.5 Jaringan (*Networks*) 168
4.3.6 Karakteristik Permukiman Formal dan Informal 195
BAB V PENUTUP 199
5.1 Kesimpulan 199
5.2 Rekomendasi 203
DAFTAR RUJUKAN 209

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara A-1

Lampiran 2 Lembar Kuesioner B-1

Lampiran 3 Dokumentasi C-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir 13
Gambar 2.1 Contoh dari elemen alam (*nature*) 17
Gambar 2.2 Contoh dari elemen manusia (*man*): 17
Gambar 2.3 Contoh dari elemen masyarakat: 18
Gambar 2.4 Contoh elemen bangunan (*shells*) 18
Gambar 2.5 Contoh Elemen Jaringan (*networks*): 19
Gambar 2.6 Perumahan Subsidi dari Pemerintah 21
Gambar 2.7 Perumahan Subsidi dari Swasta 21
Gambar 2.8 Perumahan Subsidi dari Pemerintah 22
Gambar 2.9 Tipologi Permukiman Kampung Sasirangan: 25
Gambar 2.10 Rumah Panggung Komunitas Melayu Ogan 26
Gambar 3.1 Desain Utama pada *Mix Methods* 46
Gambar 3.2 Kerangka Analisis Penelitian 71
Gambar 4. 1 Kondisi Topografi Permukiman Formal 93
Gambar 4. 2 Kondisi Topografi Permukiman Informal 93
Gambar 4. 3 Tulisan tinggi saat banjir besar 101
Gambar 4. 4 Kondisi Tepian Sungai Sungai Tebaung saat Hari Hujan: 101
Gambar 4. 5 Rumah longsor akibat arus sungai yang kuat 102
Gambar 4. 6 Kondisi Udara dan Vegetasi Kedua Permukiman 112
Gambar 4. 7 Kondisi Tanah 112
Gambar 4. 8 Kondisi Tanah pada Sungai Tebaung 114
Gambar 4. 9 Kondisi Air Sungai Tebaung 119
Gambar 4. 10 Kondisi Kegiatan Pertambangan di Desa Semangut Utara 123
Gambar 4. 11 Hasil Pertanian Desa Semangut Utara 123
Gambar 4. 12 Kondisi Rumah yang Memiliki Tambak Ikan 124
Gambar 4. 13 Kerupuk Basah sebagai salah satu Olahan Ikan 124
Gambar 4. 14 Budaya Kramai saat Perayaan Keagamaan 130
Gambar 4. 15 Takbiran pada Malam Idul Fitri 130
Gambar 4. 16 Suasana Gotong Royong 141
Gambar 4. 17 Kondisi Fisik Rumah Tinggal 151
Gambar 4. 18 Sarana Kesehatan 153

Gambar 4. 19 Sarana Pendidikan 155
Gambar 4. 20 Sarana Peribadatan berupa Surau 158
Gambar 4. 21 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum 159
Gambar 4. 22 Sarana Perdagangan dan Jasa 160
Gambar 4. 23 Kondisi Lapangan Bola Desa Semangut Utara 162
Gambar 4. 24 Kondisi Jalan Sekitar Permukiman Formal 173
Gambar 4. 25 Kondisi Jalan Sekitar Permukiman Informal Tepian Sungai 173
Gambar 4. 26 Kondisi Jaringan Drainase 183

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 29
Tabel 2. 2 Perbedaan Penelitian Terdahulu 42
Tabel 3.1 Sampel Informan Wawancara 48
Tabel 3.2 Variabel Penelitian 52
Tabel 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian 54
Tabel 3. 4 Tahapan Teknik Analisis Model Miles dan Huberman 55
Tabel 3. 5 Teknik Analisis Data Sasaran 1 58
Tabel 3. 6 Analisis Data Sasaran 2 63
Tabel 4.1 Batas Administratif Desa Semangut Utara 72
Tabel 4. 2 Tabel Penggunaan Lahan Desa Semangut Utara 75
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Desa Semangut Utara 76
Tabel 4. 4 Jenis Pekerjaan di Desa Semangut Utara 77
Tabel 4. 5 Potensi Ekonomi Desa Semangut Utara 78
Tabel 4. 6 Jumlah Bangunan Tiap Kawasan Penggunaan Lahan 80
Tabel 4. 7 Jumlah Bangunan Kawasan Sempadan Sungai 81
Tabel 4. 8 Jumlah Bangunan Berdasarkan Legalitas Tanah 85
Tabel 4. 9 Klasifikasi Kemiringan Lereng 89
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Sebaran Bangunan Berdasarkan Topografi 90
Tabel 4. 11 Jawaban Responden Terkait Kondisi Topografi 90
Tabel 4. 12 Persepsi Masyarakat mengenai Kondisi Topografi 91
Tabel 4. 13 Hasil Wawancara mengenai Kondisi Kebencanaan 94
Tabel 4. 14 Penilaian Responden Terhadap Kualitas Udara 107
Tabel 4. 15 Persepsi Masyarakat Tiap Permukiman tentang Kualitas Udara 108
Tabel 4. 16 Penilaian Responden Terhadap Kualitas Tanah 113
Tabel 4. 17 Penilaian Responden Terhadap Kualitas Air 115
Tabel 4. 18 Persepsi Masyarakat Tiap Permukiman tentang Kualitas Air 115
Tabel 4. 19 Jawaban Responden Terhadap Mata Pencahariaan 120
Tabel 4. 20 Rekapitulasi Data Responden Terhadap Tingkat Pendidikan 125
Tabel 4. 21 Keterlibatan Kegiatan Sosial dan Keagamaan 127
Tabel 4. 22 Rekapitulasi Jumlah Keluarga Setiap Permukiman 132
Tabel 4. 23 Penilaian Responden Terhadap Kondisi Kemasyarakatan 132

Tabel 4. 24 Persepsi Masyarakat tentang Hubungan Masyarakat Sekitar..... 133
Tabel 4. 25 Kegiatan Gotong Royong yang dilakukan Tiap Permukiman..... 136
Tabel 4. 26 Persepsi Masyarakat terhadap Kondisi Keamanan 141
Tabel 4. 27 Jawaban Responden Terhadap Status Tempat Tinggal..... 146
Tabel 4. 28 Keterangan Masyarakat terkait Penguasaan Tanah..... 147
Tabel 4. 29 Rekapitulasi Responden Terhadap Kondisi Sarana Kesehatan..... 152
Tabel 4. 30 Penilaian Responden Terhadap Kondisi Sarana Pendidikan..... 154
Tabel 4. 31 Penilaian Responden Terhadap Sarana Peribadatan 156
Tabel 4. 32 Penilaian Terhadap Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum... 159
Tabel 4. 33 Rekapitulasi Responden Terhadap Sarana Perdagangan dan Jasa .. 160
Tabel 4. 34 Rekapitulasi Responden Terhadap Sarana Ruang Terbuka 162
Tabel 4. 35 Penilaian Responden Terhadap Kondisi Jalan 168
Tabel 4. 36 Persepsi Masyarakat Tiap Permukiman Terhadap Kondisi Jalan ... 169
Tabel 4. 37 Rekapitulasi Responden Terhadap Kondisi Listrik..... 174
Tabel 4. 38 Rekapitulasi Responden Terhadap Kondisi Sinyal 176
Tabel 4. 39 Penilaian Responden Terhadap Kondisi Drainase 178
Tabel 4. 40 Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Drainase 179
Tabel 4. 41 Penilaian Responden Terhadap Kondisi Jaringan Sanitasi 183
Tabel 4. 42 Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Air Bersih..... 184
Tabel 4. 43 Karakteristik Permukiman Formal dan Informal 195

DAFTAR PETA

Peta 1. 1 Peta Lokasi Penelitian 8
Peta 1. 2 Lokasi Penelitian Segmen A..... 9
Peta 1. 3 Lokasi Penelitian Segmen B..... 10
Peta 4. 1 Hidrologi Sungai di Desa Semangut Utara 74
Peta 4. 2 Sebaran Permukiman Formal dan Informal Berdasarkan Penggunaan Lahan Desa Semangut Utara 82
Peta 4. 3 Sebaran Permukiman Formal dan Informal Berdasarkan Penggunaan Lahan Segmen A 83
Peta 4. 4 Sebaran Permukiman Formal dan Informal Berdasarkan Penggunaan Lahan Segmen B 84
Peta 4. 5 Sebaran Permukiman Formal dan Informal Berdasarkan Legalitas Tanah Desa Semangut Utara 86
Peta 4. 6 Sebaran Permukiman Formal dan Informal Berdasarkan Legalitas Tanah Segmen A 87
Peta 4. 7 Sebaran Permukiman Formal dan Informal Berdasarkan Legalitas Tanah Segmen B 88
Peta 4. 8 Topografi Desa Semangut Utara 104
Peta 4. 9 Topografi Segmen A 105
Peta 4. 10 Topografi Segmen B..... 106
Peta 4. 11 Sebaran Sarana di Desa Semangut Utara 165
Peta 4. 12 Sebaran Sarana Segmen A..... 166
Peta 4. 13 Sebaran Sarana Segmen B..... 167
Peta 4. 14 Sebaran Jaringan di Desa Semangut Utara..... 192
Peta 4. 15 Sebaran Jaringan Segmen A 193
Peta 4. 16 Sebaran Jaringan Segmen B 194

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman merupakan satu di antara aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang mencerminkan interaksi antara individu, komunitas, dan lingkungan [1]. Sebagai tempat dimana orang tinggal, bekerja, dan berinteraksi, permukiman tidak hanya mencakup bangunan fisik seperti rumah, gedung, dan infrastruktur, tetapi juga meliputi dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi di dalamnya [2]. Seiring pertumbuhan penduduk di suatu wilayah, kebutuhan akan ruang dan lahan untuk bertempat tinggal menjadi semakin meningkat [3]. Selain faktor pertumbuhan penduduk, pendorong berkembangnya permukiman dapat berupa kondisi sosial dan budaya masyarakat, kondisi lingkungan, kemudahan akses dan kedekatan dengan fasilitas penunjang kebutuhan sehari-hari [4][5]. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung kebutuhan hidup sehari-hari cenderung menarik pertambahan populasi ke suatu wilayah. Kondisi ini mendorong pembentukan dan pengembangan area permukiman baru. Pertumbuhan penduduk disertai dengan perkembangan pembangunan yang signifikan dapat mendorong variasi dalam sebaran permukiman di suatu wilayah [6].

Dampak dari adanya pertumbuhan penduduk dan perkembangan pembangunan yang signifikan pada suatu wilayah dapat menyebabkan ketidakteraturan permukiman di suatu wilayah [7][8]. Peningkatan jumlah penduduk yang cepat, bersamaan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan lahan, sering menimbulkan masalah dalam penggunaan lahan[9]. Fenomena ini juga dapat menyebabkan ketidakselarasan antara pemanfaatan lahan dengan rencana tata guna lahan yang telah ditetapkan [10]. Lahan yang seharusnya berfungsi sebagai area konservasi atau ruang terbuka hijau seringkali dikonversi menjadi area permukiman atau komersial tanpa izin yang tepat. Pengaruh yang dirasakan yaitu pada wilayah yang memiliki daya tarik bermukim seperti dekat dengan sumber aliran air yaitu tepian sungai [11].

Sejak zaman dahulu, keberadaan sungai telah menjadi pusat kehidupan bagi manusia. Keberadaan sungai tidak hanya menyediakan sumber air bersih, tetapi juga memberikan manfaat lain seperti jalur transportasi, sumber makanan, dan

tempat untuk bermukim [12]. Hal ini menjadi faktor pendorong masyarakat untuk membangun permukiman yang berdekatan dengan sumber daya air seperti sungai. Namun, pembangunan kawasan tepian sungai seringkali tidak memperhatikan aspek keberlanjutan [13]. Pembangunan berkelanjutan saat ini seringkali hanya berpihak pada pembangunan di daratan dan mengabaikan pelestarian kehidupan tepian sungai [14]. Akibatnya, pemukiman, aktivitas warga, pembangunan infrastruktur, industri, dan penggunaan lain di wilayah tepian justru membawa pengaruh buruk bagi ekosistem tepian. Pembangunan wilayah tanpa memerhatikan aspek keberlanjutan dapat berdampak negatif pada seluruh unsur biotik dan abiotik [15]. Dampak negatif yang ditimbulkan bagi kawasan tepian sungai seperti penurunan kualitas (degradasi) lingkungan akibat aktivitas manusia, rentan terhadap bencana banjir, dan terjadi pencemaran lingkungan [16]. Maka dari itu perlunya kebijakan penataan ruang pada tepian sungai untuk mencegah dampak negatif yang lebih banyak pada tepian sungai terutama pengaturan terhadap permukiman *illegal* atau informal. Satu di antara permukiman yang berada di tepian sungai yaitu Desa Semangut Utara.

Permukiman di Desa Semangut Utara, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu terbentuk terutama karena aktivitas pertambangan emas di Sungai Tebaung yang telah berlangsung setidaknya sejak tahun 1999 [17]. Awalnya, para penambang emas baik dari masyarakat setempat maupun pendatang mulai menetap di desa ini sehingga tercipta kebutuhan hunian. Jumlah pertambangan pada akhir 2015 tercatat sebanyak 53 titik, dan kemungkinan bertambah seiring perkembangan daerah tersebut [18]. Selain faktor tersebut, Sungai Tebaung juga berperan penting sebagai jalur transportasi air untuk mengangkut barang dan penumpang, sehingga meningkatkan arus masuk penduduk serta mendorong pertumbuhan permukiman di sepanjang sungai [19]. Transportasi sungai di kawasan ini menjadi vital karena kondisi jalan darat yang belum layak, sehingga desa seperti Semangut Utara kerap menjadi tempat persinggahan mobilitas penduduk dan barang dari hulu ke hilir Sungai Kapuas. Kedua faktor adanya tambang emas dan peran strategis sungai sebagai jalur transportasi mendorong terjadinya pertumbuhan. Pertumbuhan ini semakin lama semakin berkembang mengarah ke daratan ditambah adanya pembangunan Jalan Lintas Kalimantan yang melewati Desa Semangut Utara

sekaligus membuka akses desa ini yang mengakibatkan kegiatan masyarakat dan karakteristik fisik permukiman berubah mengarah mengikuti jalan.

Permukiman di Desa Semangut Utara pada satu sisi, masih menggunakan sungai sebagai keperluan hidup sehari-hari seperti MCK (Mandi, Cuci, Kakus). Selain itu, masyarakat juga masih menggunakan sungai sebagai transportasi air dan memiliki sampan pada setiap rumah. Sampan tersebut difungsikan sebagai moda tranportasi maupun bentuk respon masyarakat terhadap banjir yang terjadi tiap tahunnya. Namun, kondisi ini juga perlu menjadi perhatian terutama pada kawasan sempadan sungai yang seringkali beralih fungsi menjadi permukiman informal. Selain itu ditambah dengan kondisi Desa yang belum memiliki peraturan tentang penataan ruang seperti peraturan zonasi RDTR yang mengatur dan mengawasi ketidaksesuaian lahan di Desa Semangut Utara.

Permukiman Desa Semangut Utara di tepian Sungai Tebaung, tumbuh secara alami dan telah ada jauh sebelum pemerintah memperkenalkan aturan tata ruang formal. Lingkungan sungai yang berperan vital sebagai jalur transportasi barang dan manusia, sumber air, serta pusat kegiatan ekonomi mendorong kebutuhan bermukim di desa ini. Hal ini yang menyebabkan terbentuknya permukiman-permukiman yang awalnya bersifat spontan dan tidak terencana, dengan penempatan rumah mengikuti garis aliran sungai untuk memudahkan akses terhadap transportasi air dan penghidupan sehari-hari. Seiring adanya pengelolaan potensi alam seperti tambang emas dan bertambahnya penduduk dari luar wilayah, kawasan permukiman semakin padat, yang kemudian memunculkan permukiman informal di samping kawasan yang secara bertahap diformalkan oleh pemerintah. Adanya permukiman formal dan informal di Desa Semangut Utara ini memiliki perbedaan dari segi sarana prasarana dan kebutuhan formal lainnya. Oleh karena itu, diperlukannya analisis spasial berupa persebaran permukiman formal dan informal guna mengawasi persebaran permukiman informal yang berada di Desa Semangut Utara.

Desa Semangut Utara merupakan satu di antara desa yang terletak di Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu. Desa Semangut Utara merupakan hasil pemekaran dari Desa Nanga Semangut berdasar PERBUP Kabupaten Kapuas Hulu No. 12 Tahun 2020 [20]. Sebelum terjadi pemekaran, pada

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2014-2034, Desa Nanga Semangut diperuntukkan sebagai Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yaitu pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antardesa dari segi ekonomi, sosial, dan/atau administrasi pada lingkungan permukiman kelurahan/desa sekitarnya [21]. Kondisi ini berdampak terhadap perkembangan infrastruktur dan peningkatan penduduk pada permukiman Desa Semangut Utara.

Desa Semangut Utara memiliki jumlah penduduk terbesar di antara desa-desa lain di sekitar Sungai Tebaung. Desa ini memiliki luas 1.667,35 Ha dengan jumlah penduduk 1.801 jiwa dengan kepadatan penduduk 108 jiwa per km² yang dikategorikan kepadatan penduduk yang rendah [22]. Namun demikian, kepadatan penduduk desa tersebut cenderung meningkat tiap tahunnya seiring bertambahnya jumlah penduduk di Desa Semangut Utara. Tingkat penduduk yang semakin bertambah ini menimbulkan tekanan pada infrastruktur dan sumber daya lokal, sehingga berpotensi menyebabkan permasalahan lingkungan dan kesehatan yang menjadi tanda perlunya pengawasan terhadap kepadatan penduduk di desa ini [23][24][25]. Namun, di balik tantangan tersebut, Desa Semangut Utara justru mampu menunjukkan ketangguhan dan kemandirian, terutama dalam memutar roda perekonomian desa secara mandiri. Ketahanan ekonomi ini menjadi salah satu alasan utama penetapan Desa Semangut Utara sebagai Kampung Mandiri Tangguh Sentarum oleh Pemerintah Daerah Kapuas Hulu [26].

Kemampuan desa untuk bertahan, bahkan di masa pandemi COVID-19, banyak didukung oleh aktivitas ekonomi yang beragam, seperti pertanian, pertambangan, dan pekerjaan buruh yang sebagian besar tumbuh dan berkembang di lingkungan permukiman informal. Keberadaan permukiman informal di desa ini tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Solidaritas sosial yang kuat, kemampuan beradaptasi, serta kreativitas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di lingkungan permukiman informal telah menjadi modal sosial dan budaya yang sangat penting. Karakteristik ini memperlihatkan bahwa permukiman informal dapat berkontribusi positif dalam membangun kemandirian dan ketangguhan desa, sehingga informalitas di desa ini tidak selalu identik dengan hal negatif, melainkan justru menjadi sumber kekuatan bagi masyarakat Desa Semangut Utara.

Permasalahan lain yang terjadi di Desa Semangut Utara yaitu rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan terutama peningkatan kualitas permukiman. Banyak pembangunan infrastruktur, seperti saluran air dan fasilitas umum, yang belum terlaksana dengan baik, sehingga mengganggu kualitas hidup masyarakat terutama permukiman informal yang berada di tepian sungai. Desa ini juga menghadapi tantangan sosial yang signifikan, termasuk keterbatasan sumber daya dan pendidikan, yang mengakibatkan ketidaksesuaian antara kebutuhan masyarakat dan program pembangunan yang ada. Berdasarkan kondisi desa yang memerlukan intervensi dan potensi untuk perbaikan, Desa Semangut Utara dipilih dibandingkan desa lain di Kabupaten Kapuas Hulu karena memiliki peluang untuk menerapkan program yang melibatkan berbagai *stakeholder* dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan dalam penyetaraan kebutuhan formal dalam permukiman formal maupun di informal tepian sungai. Oleh karena itu diperlukannya kajian tentang karakteristik permukiman formal dan informal di Desa Semangut Utara guna meningkatkan pembangunan secara adil dan tepat guna sesuai dengan kondisi *existing* serta menjadi acuan yang relevan bagi pengembangan kebijakan perencanaan terutama pada permukiman tepian sungai.

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan permukiman di Desa Semangut Utara, yang awalnya terpusat di tepian sungai, mulai bergeser ke arah daratan akibat pembangunan Jalan Trans-Kalimantan. Pergeseran ini dianggap lebih aman dan efisien, didukung pembangunan jalan lingkungan, sarana prasarana yang lebih condong dibangun pada permukiman yang mengarah daratan membuat ketidakseimbangan antara permukiman. Alih fungsi kawasan sempadan sungai menjadi permukiman informal mencerminkan kurangnya regulasi tata ruang seperti RDTR. Perbedaan antara permukiman formal dan informal, baik dari segi infrastruktur maupun legalitas, menunjukkan pentingnya analisis spasial untuk memetakan persebaran permukiman guna mendukung pengelolaan ruang yang berkelanjutan pada tepian sungai. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji permukiman formal dan informal dengan menganalisis karakteristik desa berdasarkan elemen pembentuk pada permukiman formal dan informal guna menghasilkan gambaran antara kedua

permukiman dan menjadi acuan dalam kebijakan perencanaan kawasan permukiman kedepan. Berkaitan dengan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian "*Karakteristik Permukiman Formal dan Informal Berdasarkan Elemen Pembentuk Permukiman (Studi Kasus: Desa Semangut Utara, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu)*" ini adalah **Bagaimana karakteristik permukiman formal dan informal berdasarkan elemen pembentuk permukiman di Desa Semangut Utara?**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diambil tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengkaji karakteristik permukiman formal dan informal berdasarkan elemen pembentuk permukiman di Desa Semangut Utara.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis permukiman formal dan informal.
2. Menganalisis karakteristik permukiman formal dan informal berdasarkan elemen pembentuk permukiman.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini dapat dikemukakan pada bagian variabel-variabel dan indikator-indikator yang diteliti, serta delineasi lokasi penelitian. Adapun pembatas masalah ini dijelaskan menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Penjelasan dari ruang lingkup dalam pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi pengamatan dalam penelitian ini berada di kawasan permukiman yang memiliki pola permukiman mengikuti sungai (Segmen A) pada **Peta 1.2** dan mengikuti jalan (Segmen B) pada **Peta 1.3**. Namun dalam pembahasan segmentasi tersebut digunakan sebagai detail dari peta Desa Semangut Utara. Hal ini dikarenakan fokus pada penelitian hanya terdapat dua *cluster*/kelompok besar yaitu permukiman formal dan permukiman informal di Desa Semangut Utara yang akan

menjadi pembahasan dan analisis selanjutnya. Adapun batas-batas administrasi Desa Semangut Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Batas Administrasi Desa Semangut Utara

Arah	Berbatasan dengan
Utara	Desa Nanga Suruk dan Desa Selaup (Kec. Mentebah)
Selatan	Desa Nanga Semangut dan Desa Temuyuk (Kec. Boyan Tanjung)
Timur	Desa Selaup (Kec. Mentebah)
Barat	Desa Bakong Permai dan Desa Nanga Suruk (Kec. Bunut Hilir)

Sumber: Potensi Desa dan Kelurahan Desa Semangut Utara, 2024

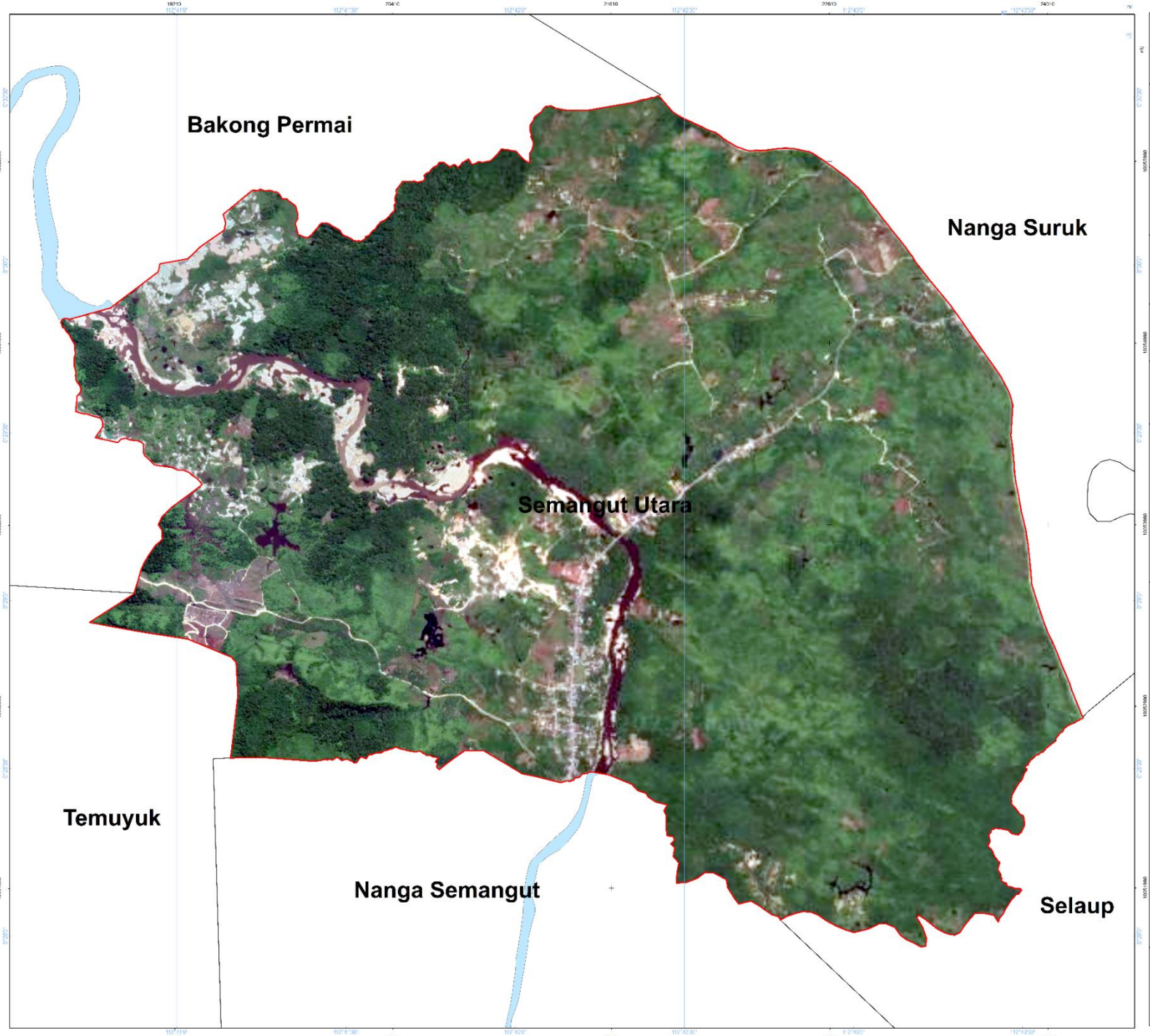
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi atau materi dari penelitian ini ialah mengkaji permukiman formal dan informal di Desa Semangut Utara. Adapun batasan penelitian ini ialah:

1. Menganalisis permukiman formal dan informal.

   Menganalisis permukiman formal dan informal dilakukan dengan membuat digitasi peta lokasi kajian dan sebaran bangunan permukiman formal dan informal di wilayah tertentu berdasarkan legalitas tanah, penggunaan lahan, dan kawasan sempadan sungai.
2. Menganalisis karakteristik permukiman formal dan informal berdasarkan elemen pembentuk permukiman.

   Menganalisis karakteristik permukiman formal dan informal dilakukan dengan mengkaji tiap elemen pembentuk permukiman yaitu alam (*nature*), manusia (*man*), masyarakat (*society*), bangunan (*shells*), dan jaringan (*networks*) berdasarkan kondisi eksisting Desa Semangut Utara. Analisis karakteristik ini, akan memahami bagaimana karakteristik tiap permukiman formal dan informal.



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

TUGAS AKHIR
KARAKTERISTIK PERMUKIMAN FORMAL DAN INFORMAL BERDASARKAN ELEMEN PEMBENTUK PERMUKIMAN (STUDI KASUS: DESA SEMANGUT UTARA, KECAMATAN BUNUT HULU, KABUPATEN KAPUAS HULU)

PETA LOKASI PENELITIAN

Nomor Peta **1.1**

NUGRAHA PANDIA UTAMA
(D1091211015)

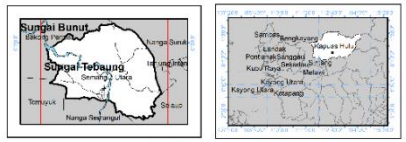
U

SKALA : 1:10.000

0 375 750 1.500 Km

Proyeksi	: Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	: Grid Geografis dan Grid UTM Zona 49 S
Datum Horizontal	: Datum WGS 1984
Datum Vertikal	: Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN :

- Desa Semangut Utara
- Sungai
- Batas Antar Desa

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
1. Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) World View- 3 perekaman tahun XXXX
2. Peta Dasar dan Peta Tematik yang telah terkoreksi dari Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun XXXX
3. Pengolahan data tahun XXXX - XXXY

Catatan:
Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

TUGAS AKHIR
KARAKTERISTIK PERMUKIMAN FORMAL DAN INFORMAL BERDASARKAN ELEMEN PEMBENTUK PERMUKIMAN (STUDI KASUS: DESA SEMANGUT UTARA, KECAMATAN BUNUT HULU, KABUPATEN KAPUAS HULU)

PETA LOKASI PENELITIAN (SEGMEN A)

Nomor Peta	
1.2	NUGRAHA PANDIA UTAMA (D1091211015)

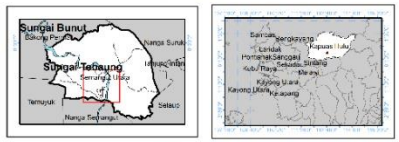
U

SKALA : 1:3.000

0 375 750 1.500 Km

Proyeksi	: Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	: Grid Geografis dan Grid UTM Zona 49 S
Datum Horizontal	: Datum WGS 1984
Datum Vertikal	: Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN :

- Segmen A
- Desa Semangut Utara
- Batas Antar Desa
- Sungai

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
1. Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) World View- 3 perekaman tahun XXXX
2. Peta Dasar dan Peta Tematik yang telah terkoreksi dari Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun XXXX
3. Pengolahan data tahun XXXX - XXXY

Catatan:
Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

TUGAS AKHIR
KARAKTERISTIK PERMUKIMAN FORMAL DAN INFORMAL BERDASARKAN ELEMEN PEMBENTUK PERMUKIMAN (STUDI KASUS: DESA SEMANGUT UTARA, KECAMATAN BUNUT HULU, KABUPATEN KAPUAS HULU)

PETA LOKASI PENELITIAN (SEGMEN B)

Nomor Peta **1.3**

NUGRAHA PANDIA UTAMA
(D1091211015)

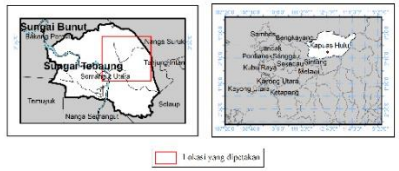
U

SKALA : 1:3.000

0 375 750 1.500 Km

Proyeksi	: Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	: Grid Geografis dan Grid UTM Zona 49 S
Datum Horizontal	: Datum WGS 1984
Datum Vertikal	: Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN :

- Segmen B
- Desa Semangut Utara
- Batas Antar Desa
- Sungai

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
1. Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) World View- 3 perekaman tahun XXXX
2. Peta Dasar dan Peta Tematik yang telah terkoreksi dari Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun XXXX
3. Pengolahan data tahun XXXX - XXXY

Catatan:
Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang berjudul "*Kajian Permukiman Berdasarkan Elemen Pembentuk Permukiman (Studi Kasus: Desa Semangut Utara, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu)*" terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab ini memberikan gambaran tentang keseluruhan substansi penelitian yang dilakukan. Adapun substansi yang dibahas dalam bab ini adalah latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan definisi permukiman, elemen pembentuk permukiman, pengertian permukiman formal dan informal, dan permukiman kawasan tepian sungai. Bab ini juga berisi hasil identifikasi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan terkait pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, populasi dan sampel, variabel penelitian. jenis dan sumber data, teknik analisis data, kerangka analisis dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, baik secara kuantitatif melalui digitasi dan peta persebaran, maupun secara kualitatif melalui angket, obervasi, dan wawancara mendalam. Pembahasan diawali dengan analisis spasial mengenai persebaran permukiman formal dan informal berdasarkan legalitas tanah dan penggunaan lahan. Selanjutnya, dilakukan analisis karakteristik tiap permukiman berdasarkan kelima elemen pembentuk permukiman.

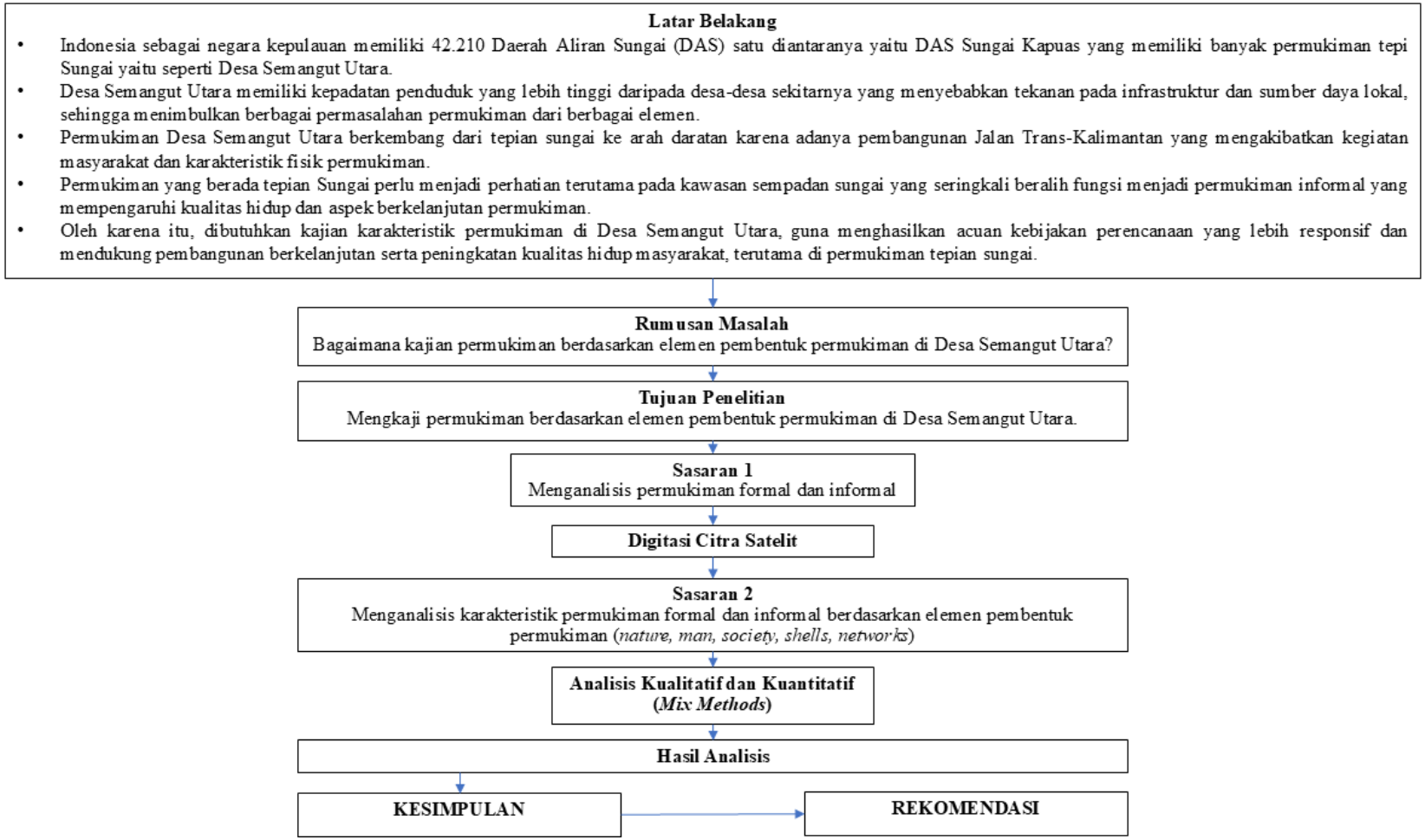
BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari keseluruhan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan. Sub bab kesimpulan berisikan rangkuman hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tahapan analisis

yang telah dilakukan pada BAB IV. Sub bab rekomendasi berisikan tentang saran dari peneliti terhadap permasalahan yang ditemukan dalam penelitian.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model penggambaran konsep penelitian dengan membuat kerangka atau diagram hubungan dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, analisis hingga kesimpukan. Kerangka ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah memahami keterhubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber:Hasil Analisis, 2025